

Gibran Janji Atasi Banjir di Solo

SOLO (IM)- Wali Kota Solo, Gibran Rakabuming Raka, kembali melakukan blusukan ke sejumlah titik yang sering terjadi banjir saat hujan, Jumat (28/5). Ia bersama jajaran terkait meninjau kondisi drainase yang tersumbat sampah.

Sejumlah titik banjir dan drainase yang dikunjungi di antaranya depan Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jalan Muh. Yamin Notosuman, Joyotakan dan sekitar Palang Pintu Kereta Api Jebres.

Saat melihat drainase yang mampet akibat penuh sampah, Gibran berjanji akan memperbaikinya dalam waktu dekat. Pihaknya akan dipasang box culvert untuk memperlancar arus air. Box culvert diyakini dimensinya lebih besar dari selokan biasa. "Akan segera kita atasi masalah selokan mampet ini. Lihat saja banyak sampah makanan dan sisa minyak. Kita keruk dulu, kita bikin sodetan baru ke arah Honggowongso dan dipasang box culvert," ujar Gibran saat meninjau wilayah Notosuman.

Sedangkan untuk saluran depan OJK, dikatakannya, akan dikeruk dan diperdalam oleh OJK. Sementara titik banjir lainnya sedang dilakukan identifikasi dan perbaikan segera. "Untuk yang di Palang Pintu Kereta Api Jebres, masalah sudah diketahui, drainase sudah dilebarkan namun menyempit di tanah KAI," terangnya.

Gibran mengaku akan berkoordinasi dengan PT KAI, karena volume air di lokasi tersebut semakin membesar di saat hujan. Gibran menjelaskan, pemkot akan segera mengerjakan drainase yang tersumbat secara menyeluruh dan paralel. Rumah atau lahan warga nantinya yang terdampak sudah terdata. Ia berharap warga merelakan supaya tidak lagi terjadi banjir. "Banyak drainase yang justru ditutup dengan beton sehingga menyulitkan dalam pengerukan dan pembersihan endapan dan sampah yang tersangkut," katanya.

Pengerjaan perbaikan drainase, dikatakannya, direncanakan selesai tahun 2022 hingga 2023. ● **pra**

Dewan Pendidik Minta Sekolah yang Sering Tawuran tak Lakukan PTM

BOGOR (IM)- Dewan Pendidikan (Wandik) Kota Bogor meminta Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor memetakan sekolah-sekolah bermasalah tawuran tidak melakukan dalam proses pembelajaran tatap muka (PTM).

Ketua Wandik Kota Bogor, Deddy Karyadi menyarankan untuk sekolah yang kerap siswanya nongkrong di jalanan, dan membuat keributan sebaiknya tidak asal menjalankan PTM sementara waktu.

"Kan sebetulnya bisa terpetakan. Berdasarkan zona potensi kecamatan atau berdasarkan track record sekolah tersebut. Jadi kan bisa juga di pertimbangkan begitu," kata Deddy, Jumat (28/5).

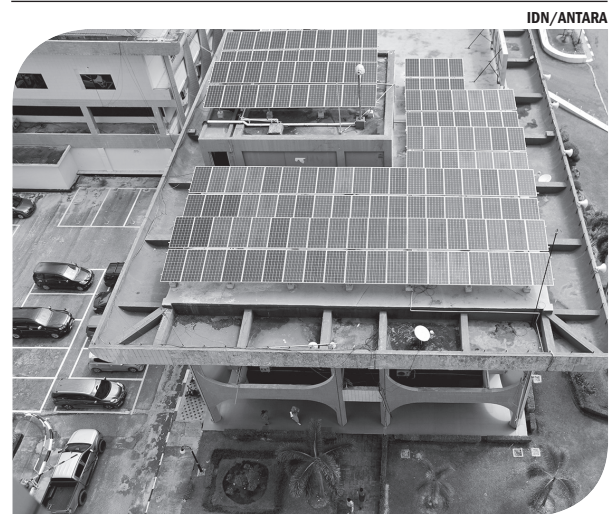
Ia menilai, siswa dalam sekolah bisa terkontrol dengan baik, hanya saja ketika siswa keluar dari sekolah sangat sulit

untuk diawasinya. Sementara, kecenderungan siswa yang sekolah bermasalah kerap membuat kerumunan hingga tawuran pulang dari sekolah.

Sedidaknya ada 73 sekolah yang akan ikut ambil bagian dalam uji coba PTM. Rinciannya, 36 SD dan 37 SMP, yang terdiri dari 20 SMP negeri dan 17 SMP swasta. Namun, sekolah yang sudah lolos verifikasi protokol kesehatan pada tingkat SD baru enam sekolah.

Deddy melihat, jumlah itu merupakan perwakilan wilayah berdasarkan sebaran di enam kecamatan Kota Bogor.

"Untuk uji, setiap kecamatan ada perwakilan sekolah yang pertama itu, yang kedua dalam uji coba ini ada sekolah negeri dan swasta itu kan mewakili juga dalam sampling," katanya. ● **gio**



IDN/ANTARA

ENERGI TERBARUKAN UNTUK PERKANTORAN RIAU

Deretan panel surya terpasang di atas gedung kantor Gubernur Riau di Kota Pekanbaru, Jumat (28/5). Kementerian ESDM memasang pembangkit listrik tenaga surya berdaya 50 kilowattpeak (kWp) di Kota Pekanbaru sejak 2020 untuk penerapan energi terbarukan di instansi pemerintah.

Petani Garam Lamongan Menjerit, Harga tak Sebanding Biaya Produksi

LAMONGAN (IM)- Petani garam di Lamongan menjerit. Mereka menguluhkan harga garam yang 'tak lagi asin'. Harga garam hanya Rp 250- Rp 500 per kilogram. Selain itu, hasil produksi garam di Lamongan juga turun drastis.

Keluhan petani terkait murahnya harga garam ini dialami oleh petani garam yang ada di wilayah Pantura Lamongan. Menurut petani garam, jatuhnya harga garam sudah berlangsung selama 6 bulan.

"Harga garam memang jatuh di tingkatan petani. Ini sudah berlangsung sejak 6 bulan lalu dimana harga per kilogram hanya Rp 250 sampai Rp 500 saja," kata Arifin, salah seorang petani garam di Desa Sedayulawas, Kecamatan Brondong kepada wartawan, Jumat (28/5).

Arifin mengaku ia tidak sendiri mengalami nasib harga garam yang tak lagi mengasyikkan itu. Hal ini, aku Arifin, juga dialami oleh petani-petani garam lain. Harga garam yang rendah ini, menurut Arifin, tidak sebanding dengan proses produksi garam yang dilakukan oleh petani.

"Harga garam konsumsi sangat murah, tidak sebanding dengan proses produksi yang kami lakukan," terangnya. Arifin mengaku untuk harga garam industri atau garam kristal memang harganya lebih baik daripada harga garam biasa. Arifin yang juga memiliki lahan garam

prima ini mengaku, untuk garam kristal atau garam industri saat ini harganya Rp 1.000 per kilogram. Arifin berharap agar ada tata ulang atau regulasi yang mengatur persoalan harga garam agar tidak merugikan petani.

"Ya harus ada regulasi harga dari pemerintah supaya tidak dipermainkan tengkulak," harapnya.

Kondisi murahnya harga garam ini juga diakui oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Lamongan, Heru Widi. Selain terbelit dengan harga murah, terang Heru, hasil produksi garam di Lamongan juga turun drastis lebih dari separuh tahun sebelumnya sementara kebutuhan garam konsumsi di Lamongan mencapai 34 ribu ton pertahun.

"Jika pada 2019 lalu Lamongan bisa memproduksi 36 ribu ton garam, tapi tahun 2020 hanya mampu memproduksi 7 ribu ton garam saja," ungkap Heru seraya menyebut kalau turunya produksi garam di Lamongan ini salah satu sebabnya karena adanya alih fungsi lahan dan pandemi Covid-19.

Heru menjelaskan Pemkab Lamongan sebenarnya sudah menyiapkan langkah untuk kembali menggenjot produksi garam ini. Hanya saja, kata Heru, rencana ini belum bisa terealisasi akibat adanya refocusing anggaran untuk penanganan pandemi Covid-19. ● **pra**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

AKSI MOGOK PRODUKSI TAHU CIBUNTU BANDUNG

Kolase foto pengusaha dan pekerja di dalam pabrik pembuatan tahu di Sentra Industri Perajin Tahu Cibuntu, Bandung, Jawa Barat, Jumat (28/5). Seluruh Industri Perajin Tahu di kawasan tersebut melakukan aksi mogok produksi mulai dari 28 Mei hingga 30 Mei akibat tingginya harga bahan baku kedelai yang mencapai Rp11 ribu per kilogram sehingga mengganggu biaya produksi dan harga penjualan tahu ke masyarakat.

Dengan Sami Sade, tak Ada Lagi Jalan Dodol dan Sasagon

Selama kepemimpinannya dan Wabup Bogor, Iwan Setiawan, Pemkab Bogor akan memfokuskan dalam membangun Kabupaten Bogor dari pedesaan. Saya suka cemburu dengan daerah lain karena mulusnya infrastruktur jalan, oleh karena itu kami bertekad akan membangun Bumi Tegar Beriman dari wilayah pedesaan, tutur Bupati Bogor, Ade Yasin.

CIBINONG (IM0)- Bupati Bogor, Ade Yasin berharap tak ada lagi jalan dodol dan jalan sasagon di Bumi

Tegar Beriman. Hal itu dikatakan usai memberikan bimbingan teknis bantuan keuangan infrastruktur desa

atau yang dikenal dengan satu milyar satu desa (Sami Sade).

Jalan dodol yang dimaksud mantan advokat ini ialah jalan berlumpur yang berwarna coklat ketika musim hujan dan jalan yang berdebu atau sasagon ketika Bogor memasuki musim kemarau.

"Dulu Kabupaten Bogor rata-rata terkenal akan jalan dodol dan jalan sasagon, dengan terlaksananya program Sami Sade maka Pemkab Bogor ingin 416 desa yang ada di Bumi Tegar Beriman menjadi desa yang maju," kata Ade kepada wartawan, kemarin.

Wanita yang juga menjabat sebagai Ketua DPW PPP Jawa Barat ini menuturkan se-

lama kepemimpinan dirinya dan Wabup Bogor, Iwan Setiawan, Pemkab Bogor akan memfokuskan dalam membangun Kabupaten Bogor dari pedesaan.

"Di kala kunjungan kerja ke luar daerah saya suka cemburu dengan daerah lain karena mulusnya infrastruktur jalan dan bagusnya infrastruktur pengairan atau irigasi pertanian, oleh karena itu kami bertekad akan membangun Bumi Tegar Beriman dari wilayah pedesaan," tuturnya.

Ade Yasin memaparkan program Sami Sade merupakan program yang dilakukan oleh Bupati Bogor, merupakan yang pertama kalinya di Negara Kesatuan Republik Indonesia

(NKRI).

"Walaupun ada resiko kepala desa akan terjerat hukum, dengan melakukan langkah antisipasinya saya yakin program Sami Sade ini akan berhasil dan bisa ditiru daerah lain. Program ini buka program politik dan murni karena saya ingin melihat ratusan desa ini menjadi desa yang maju," papar Ade.

Ia melanjutkan kepala desa (Kades) yang pemerintah desanya mendapatkan program Sami Sade, akan dibimbing secara teknis di IPB University. Selain itu, aparat hukum seperti kepolisian dan kejaksaan akan melakukan pendampingan dalam pelaksanaan program Sami Sade. ● **gio**

Harga Kedelai Naik, Perajin Tahu dan Tempe Mogok

BANDUNG (IM)- Perajin tahu dan tempe di sentra industri tahu dan tempe Cibuntu, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, serentak melakukan aksi mogok produksi sejak Jumat (28/5) hingga Minggu (30/5). Aksi mogok dilakukan menyikapi kondisi harga kacang kedelai yang naik dan sudah berlangsung lama.

Salah seorang perajin tahu dan tempe di Cibuntu, Slamet, mengatakan, aksi mogok akan dilakukan hingga Minggu (30/5) mendatang. Mogok dilakukan akibat kondisi harga kacang kedelai yang mengalami kenaikan signifikan. "Mogok sampai Minggu. Kompak semuanya, yang terasa harga kacang kedelai mahal," ujarnya saat ditemui di pabrik miliknya, Jumat (28/5).

Ia mengatakan, akibat harga kacang kedelai yang melonjak tinggi menyebabkan perajin mengalami kerugian. Pihaknya berharap agar harga kacang kedelai kembali normal. Selain itu, harga tempe dan tahu di tingkat perajin diharapkan dapat menjadi satu harga. Selama ini harga tahu dan tempe di tingkat perajin berbeda-beda satu dengan lainnya.

Ia mengaku mogok produksi menyebabkan kerugian. Namun, apabila harga kacang kedelai terus naik, akan semakin merugikan para perajin tahu dan tempe. "Harga kacang kedelai normal Rp 7.000, sekarang Rp 10.700. Sekarang paling tinggi kenaikan. Dulu naik Rp 8.000 sempat turun sekarang Rp 10.700 bertahan dari sejak mulai puasa," katanya.

Slamet menambahkan, stok kacang kedelai di pasar relatif melimpah, tetapi harganya yang tinggi. Adapun kacang kedelai lokal tidak terlalu bagus untuk kualitas tahu sehingga harus dicampur dengan kacang kedelai impor.

Salah seorang pengurus Paguyuban Tahu dan Tempe Jawa Barat yang juga perajin, Galih Sutra, mengatakan, aksi mogok produksi dilakukan akibat harga kacang kedelai yang mahal. Harga kacang kedelai normal sekitar Rp 6.500 dan saat ini di pasar harga mencapai Rp 12 ribu.

"Maksud mogok minimal pedagang dan pembeli mengerti, kacang harganya naik dan ingin menyamaratakan harga. Jangan sampai (harga) tahu beda-beda, ada yang murah dan mahal mau disamaratakan," katanya.

Ia mengatakan, pihaknya sudah didatangi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat untuk membahas permasalahan harga kacang kedelai. Pihaknya juga akan mengupayakan dialog dengan para importir dan bahkan presiden agar harga kacang kedelai stabil.

"Supaya stabil, gak ada jalan lain harga tahu harus naik. Mau naik tahu tempe tanpa mogok susah, tanpa ada kesepakatan bersama guyub," katanya. Pihaknya berharap agar harga tahu dan tempe naik sekitar 15 hingga 30 persen.

"Tadinya per papan tahu ada 80 atau 100 buah, gimana ukurannya mau dipotong berapa bisa. Waktu normal harga kacang Rp 6.500 itu harga Rp 43 ribu satu papan atau loyang. Sekarang kenaikan (kacang) hampir 100 persen," ujarnya.

Ia mengatakan, selama ini apabila pihaknya akan menaikkan harga tahu dan tempe relatif susah diterima pembeli. Bahkan, banyak pembeli tidak percaya dengan harga kacang kedelai yang mahal.

"Banyak pembeli tidak percaya dengan harga kedelai mahal," katanya. ● **pur**



IDN/ANTARA

BUDIDAYA IKAN MAS KOKI

Pembudidaya memisahkan ikan hias mas koki miliknya di Reza Goldfish Farm, Depok, Jawa Barat, Jumat (28/5). Ikan hias mas koki jenis ranchu, oranda, dan ryukin di tempat tersebut dijual seharga Rp600 ribu hingga Rp3 juta per ekor serta dipasarkan ke berbagai daerah sampai luar negeri.

Tambah 15 Orang, Total 85 Warga Griya Melati Positif Covid-19

BOGOR (IM)- Satu orang warga di perumahan Griya Melati, Kota Bogor dilaporkan sembuh. Sementara itu, 15 orang baru terkonfirmasi positif kemarin sehingga akumulasi klaster ini berjumlah 85 orang. Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bogor, Sri Nowo Retno menjelaskan, pada Kamis (27/5) ia mendapatkan laporan dari Puskesmas. Dari 397 tes PCR yang digelar kemarin, ada penambahan 15 kasus positif Covid-19.

"Satu orang dinyatakan sembuh, 1 orang isolasi di RS Karya Bhakti. Terjadi 15 kasus baru, sehingga terlaporkan kemarin 85 orang," kata Retno, Jumat (28/5).

Kata dia, rencana hari ini masih ada beberapa warga tersisa belum mengikuti tes PCR karena kemarin tidak berada di tempat. "Kami akan hubungi ke masing-masing untuk tindaklanjutnya," tambahnya.

Kemudian, 15 orang yang baru terkonfirmasi positif Covid-19 sedang diisolasi untuk disolasi di Pusat Isolasi Psudiklat BPKP Ciawi. "Sesuai instruksi Pak Wali, seluruh pasien positif dipindah ke rumah isolasi Kota Bogor, sebagai antisipasi penyebaran virus ke area luar perumahan Griya Melati," paparnya.

Satgas Penanganan Covid-19 Kota Bogor terus melakukan tracing kontak erat warga di Perumahan Griya Melati. Sudah ada 449 dari 600 warga yang mengikuti swab test dengan metode polymerase chain reaction (PCR).

Ketua Satgas Covid-19 Kota Bogor, Bima Arya menyatakan, akan melakukan tes PCR kepada semua warga di Perumahan Griya Melati untuk memutus rantai penyebaran virus korona. ● **gio**